

EDUKASI LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MENGGUNAKAN INTERNET SECARA BIJAK

Ni Wayan Sudarti, S.Pd., M.Hum¹ Agnes Enes²

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, wayan.sudarti.yanti@gmail.com

^{*)}Corresponding author; E-mail addresses: wayan.sudarti.yanti@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 04, 2026

Revised May 24, 2026

Accepted May 25, 2026

Available online Juny 30, 2026

Keyword: *digital literacy, elementary school, community service, healthy internet, digital education*

*Copyright ©2026 by Author. Published by
Fakultas Teknik dan Informatika
Universitas PGRI Mahadewa Indonesia*

Abstract. The increasingly rapid development of information technology has had a significant impact on people's lives, including elementary school-aged children. Increasing use of the internet and digital devices among children is not always accompanied by adequate digital literacy skills. This situation has the potential to create various risks, such as exposure to negative content, the spread of false information, and even device addiction. This community service activity aims to improve elementary school students' understanding of digital literacy so they can use technology safely, wisely, and responsibly. The implementation method uses an educational approach through counseling, interactive lectures, discussions, educational games, simulations of healthy internet use, and evaluation using pretests and posttests. The activity was conducted with 98 students in grades IV–VI. The results showed an increase in students' understanding of the concepts of digital literacy, internet ethics, personal data security, and the ability to recognize accurate information. The average score of participants increased from 65 in the pretest to 88 in the posttest. Furthermore, students demonstrated high enthusiasm throughout the activity. This program demonstrates that digital literacy education from an early age can increase students' awareness of using digital media positively and responsibly.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Internet telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari masyarakat, bahkan anak-anak usia sekolah dasar telah terbiasa menggunakan telepon pintar, komputer, maupun tablet untuk belajar, bermain, serta berkomunikasi.

Di sisi lain, tingginya intensitas penggunaan internet pada anak belum diimbangi dengan kemampuan literasi digital yang memadai. Banyak siswa belum memahami cara

menggunakan internet secara aman dan bertanggung jawab. Mereka cenderung menerima informasi tanpa melakukan verifikasi, membagikan data pribadi secara sembarangan, serta belum memahami etika dalam berinteraksi melalui media digital.

Literasi digital merupakan kemampuan seseorang dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, memanfaatkan, serta menciptakan informasi melalui media digital secara kritis dan bertanggung jawab. Literasi digital menjadi salah satu kompetensi penting pada abad ke-21 karena berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

Sekolah memiliki peran strategis dalam membangun budaya literasi digital sejak usia dini. Namun demikian, pelaksanaan pendidikan literasi digital masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya media edukasi, serta minimnya kegiatan sosialisasi yang melibatkan siswa secara langsung.

Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi literasi digital kepada siswa sekolah dasar agar mereka memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi secara aman, sehat, produktif, dan bertanggung jawab.

TUJUAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pengetahuan siswa mengenai literasi digital.
2. Memberikan pemahaman tentang penggunaan internet yang aman.
3. Mengajarkan etika berkomunikasi di media digital.
4. Meningkatkan kemampuan siswa mengenali berita hoaks.
5. Menumbuhkan kebiasaan menggunakan teknologi secara positif.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar Negeri dengan sasaran siswa kelas IV, V, dan VI sebanyak 98 peserta.

Tahapan kegiatan meliputi:

1. Persiapan

Tahap ini meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi, pembuatan media presentasi, penyusunan instrumen pretest dan posttest, serta persiapan perlengkapan kegiatan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan selama satu hari dengan beberapa metode, yaitu:

- Ceramah interaktif mengenai literasi digital.
- Diskusi kelompok.
- Tanya jawab.
- Permainan edukatif.
- Simulasi penggunaan media sosial yang baik.
- Penyampaian video edukasi.

Materi yang diberikan meliputi:

- Pengertian literasi digital.
- Manfaat internet.
- Bahaya penggunaan internet.
- Cara menjaga keamanan data pribadi.
- Etika berkomunikasi di media sosial.
- Cara mengenali berita palsu.

- Penggunaan internet untuk belajar.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan menggunakan:

- Pretest
- Posttest
- Observasi partisipasi siswa
- Dokumentasi kegiatan

Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan berlangsung dengan lancar dan mendapatkan dukungan penuh dari pihak sekolah. Seluruh peserta mengikuti kegiatan dengan antusias sejak awal hingga selesai.

Pada tahap awal dilakukan pretest untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa mengenai literasi digital. Hasil menunjukkan sebagian besar siswa telah mengenal internet namun belum memahami konsep keamanan digital maupun etika penggunaan media sosial. Selanjutnya tim pengabdian menyampaikan materi menggunakan media presentasi yang menarik disertai gambar, video animasi, dan permainan edukatif. Pendekatan tersebut membuat siswa lebih mudah memahami materi.

Siswa diberikan contoh mengenai:

- Bahaya membagikan password.
- Pentingnya menjaga identitas pribadi.
- Cara memilih informasi yang benar.
- Dampak penyebaran berita palsu.
- Pentingnya sopan santun ketika berkomunikasi secara daring.

Selama diskusi berlangsung, siswa aktif mengajukan pertanyaan mengenai penggunaan media sosial, permainan daring, serta keamanan akun pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta.

Pada sesi simulasi, siswa diminta menentukan apakah suatu informasi termasuk fakta atau hoaks. Sebagian besar siswa mampu membedakan informasi yang dapat dipercaya setelah memperoleh penjelasan mengenai ciri-ciri berita palsu.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta.

Tabel 1. Hasil Pretest dan posttest

Indikator	Sebelum	Sesudah
Memahami literasi digital	56%	94%
Mengetahui etika digital	48%	91%
Menjaga data pribadi	51%	95%
Mengenali hoaks	43%	88%

Terjadi peningkatan rata-rata sebesar sekitar 40% dibandingkan sebelum kegiatan.

Keberhasilan kegiatan dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang interaktif sehingga siswa tidak hanya menerima materi secara pasif tetapi juga terlibat dalam diskusi, permainan, dan simulasi.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran siswa mengenai pentingnya menggunakan internet secara sehat. Beberapa siswa menyampaikan komitmen untuk mengurangi penggunaan gawai yang berlebihan serta lebih berhati-hati ketika menerima informasi dari media sosial.

Program ini menunjukkan bahwa edukasi literasi digital pada jenjang sekolah dasar sangat penting sebagai upaya preventif terhadap berbagai dampak negatif perkembangan teknologi.

FAKTOR PENDUKUNG

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan yaitu:

- Dukungan kepala sekolah.
- Antusiasme siswa.
- Materi yang mudah dipahami.
- Media pembelajaran yang menarik.
- Kerja sama yang baik antara tim pelaksana dan guru.

FAKTOR PENGHAMBAT

Beberapa kendala yang ditemukan antara lain:

- Perbedaan tingkat pemahaman siswa.
- Keterbatasan waktu pelaksanaan.
- Sebagian siswa belum memiliki pengalaman menggunakan internet secara mandiri.

Namun kendala tersebut dapat diatasi melalui diskusi kelompok dan pendampingan secara langsung.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi literasi digital berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa sekolah dasar mengenai penggunaan teknologi secara aman, bijak, dan bertanggung jawab. Peningkatan hasil pretest dan posttest menunjukkan bahwa metode penyuluhan interaktif, diskusi, permainan edukatif, serta simulasi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Program ini diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan perguruan tinggi sehingga budaya literasi digital dapat tertanam sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. New York: John Wiley & Sons.
- Kemendikbud. (2021). *Modul Literasi Digital untuk Jenjang Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. (2021). *Modul Literasi Digital*. Jakarta: Kominfo RI.
- Nasrullah, R., Aditya, W., Satya, T. I., dkk. (2017). *Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prensky, M. (2001). Digital Natives, Digital Immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1–6.
- Sujana, A., & Rachmatin, D. (2019). Literasi Digital Abad 21 bagi Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 115–126.
- UNESCO. (2018). *A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills*. Paris: UNESCO.
- Wahyuni, S. (2022). Peningkatan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Edukasi Internet Sehat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 4(2), 120–128.